

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah harapan terbesar sebuah keluarga dan bangsa. Maju dan mundurnya suatu bangsa tergantung pada sejauh mana kesungguhan suatu bangsa dalam membesarkan dan menghargai anak-anaknya.²

Dalam Islam, anak merupakan wahbah dari Allah SWT kepada kedua orang tua, sehingga *parenting* ialah kewajiban bagi ibu dan ayah wajib dilaksanakan. Dan anak juga sebagai titipan dan amanat bagi pasangan yang Allah SWT berikan, maka didalamnya terdapat amanat untuk mendidik anak dengan cara yang baik agar menjadi generasi yang berkualitas.³

Metode mendidik anak tidak dapat dilakukan secara ala kadarnya harus menggunakan metode *parenting* yang benar. Orang tua perlu memiliki pemahaman dan keterampilan khusus mengenai *parenting*, terlebih dalam era *millennial* saat ini yang tentu berbeda dengan era *old generation*.⁴ Akan tetapi dalam masyarakat umum seringkali *parenting* hanya dilakukan oleh hanya

² M.Ag Dr. H. Abdul Mustaqim, *Quranic Parenting* (Yogyakarta: Lintang Hayuning Buwana, 2019), hlm.13

³ Ibid., hlm.18-19

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Parenting Islami* (Malang: Selaksa Media, 2020), hlm.xi

seorang ibu tanpa dibarengi dengan sosok ayah, dengan alasan sang ayah sudah terlalu sibuk mencari nafkah.

Maka dari itu pendidikan anak tidak dapat dipandang remeh dan sembarangan. Karena masih banyak didapati kesalahan dalam mendidik anak terutama pada usia dininya, yang mana akan sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosi anak kedepannya. Hal ini merupakan masalah yang sering kali luput dari perhatian orangtua pada umumnya di Indonesia.⁵

Sehingga bagi seorang anak segala sesuatu yang terjadi di rumah akan menjadi gambaran baginya dalam perkembangan kecerdasan emosinya. Anak akan cenderung menirukan apa yang dilakukan orangtuanya dalam melakukan tindakan ketika anak tersebut berhadapan dengan sebuah masalah dalam hidupnya. Maka *paternal involvement* dalam *quranic parenting* sangat penting dan dapat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak.

Orang tua pasti memiliki peran yang sangat besar terhadap kecerdasan emosi anak, dimana usia anak dibawah 8 tahun adalah masa optimal bagi anak untuk menyerap berbagai hal. Dalam Teori Bloom, perkembangan kecerdasan emosi anak bertumbuh secara pesat pada awal masa kehidupan anak. Sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika anak berusia 4 tahun, 80% telah terbentuk saat mencapai usia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak

⁵ Ibid.,

berusia sekitar 18 tahun. Disisi lain, penelitian di bidang psikologi, fisiologi, dan nutrisi juga memberikan hasil yang mengkonfirmasi hasil penelitian di atas, yang menunjukkan bahwa setengah dari perkembangan kognitif anak terjadi antara konsepsi dan usia 4 tahun, sekitar 30 % pada usia 4 – 8 tahun dan sisanya yaitu 20 % berlangsung dalam usia 8 – 17 tahun.⁶

Seorang ibu merupakan sekolah atau pendidikan pertama (Al-Madrasah Al-'Ula) bagi seorang anak.⁷ Hal ini dikarenakan naluri alami ibu dalam *parenting* terhadap anaknya sehingga seorang ibu secara alami tidak akan pernah meninggalkan anaknya, akan tetapi naluri ayah tidak seperti naluri ibu. Dan hal inilah yang menyebabkan seorang ayah sering lalai terhadap tugasnya dalam *parenting*, sehingga *paternal involvement* yang didapat oleh anak tidaklah maksimal.

Pendidikan Luqman terhadap anaknya menjadi konsep *paternal involvement* dalam *quranic parenting*. Dimana ayat-ayat Al-Qur'an menjadi nilai-nilai dasar dalam mendidik anak, terutama dalam surat Luqman pada konsep *paternal involvement*. Dengan menanamkan konsep-konsep qurani dalam *parenting* maka orang tua dapat mendidik anak secara Islami, maka penting bagi para orang tua

⁶ Dyah Lintang Trenggonowati and Kulsum Kulsum, "Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon," *Journal Industrial Servicess* 4, no. 1 (2018): 48–56.

⁷ Dr. H. Abdul Mustaqim, *Quranic Parenting...*, hlm.81

untuk memahami *quranic parenting* agar tahu cara mendidik anak dengan cara Islami.

Bagi orang tua dapat berdiskusi atau mengajak anak untuk memikirkan perbuatan baik dan kemudian mendorong mereka untuk melakukan perbuatan baik. Ingatlah bahwa Luqman selalu berdiskusi dengan anaknya dalam upaya mendidik mereka menjadi orang yang berakhlak. Metode pendidikan ini menunjukkan bagaimana peran seorang ayah dalam mengembangkan karakter anak.⁸ Banyak sekali dalam surat Luqman terdapat contoh mengenai *paternal involvement* dan proses pendidikan anak yang telah dirumuskan ketika turunnya surat ini sebelum munculnya teori-teori *parenting* yang dirumuskan oleh para psikolog modern.⁹

Maka dari itu penulis ingin meneliti seberapa jauh pengaruh *paternal involvement* dalam *quranic parenting* terhadap kecerdasan emosi anak, dengan mengambil sampel dari sebuah Pondok Pesantren Al-Qur'an Darut Taqwa. Dengan mengambil konsep *paternal involvement* yang dilakukan Luqman terhadap anaknya. Karena konsep *parenting* Luqman lebih terkonsep secara runut dalam surat Luqman dan tercantum secara lengkap dari awal sampai akhir, sehingga pembahasan tidak bercabang diluar surat Luqman.

⁸ Sani, *Parenting Islami...*, hlm.vi

⁹ Faizin Ainun Najib, "Konstruksi Pesan-Pesan Lukman Al-Hakim Dalam QS. Luqman: (Analisis Qur'anic Parenting)," *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2020): 111.

B. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa kecerdasan emosi anak dapat dipengaruhi oleh *paternal involvement*.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah berdasarkan *paternal involvement* dalam *quranic parenting*, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *quranic parenting* terhadap kecerdasan emosi anak?
2. Seberapa signifikan pengaruh *quranic parenting* terhadap kecerdasan emosi anak?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *quranic parenting* terhadap kecerdasan emosi anak.
2. Untuk mengetahui sejauh apa pengaruh *quranic parenting* terhadap emosi anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang ilmu pengetahuan bagi para orang tua terkait *quranic parenting*, agar metode *quranic parenting* dapat terus

berkembang dan semakin memperkecil terjadinya kesalahan pola asuh terhadap anak-anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, untuk mengetahui bagaimana pengaruh *quranic parenting* dalam *paternal involvement* terhadap anak agar kecerdasan emosi anak dapat berkembang secara optimal.
- b. Bagi anak, penelitian ini dapat menjadi sarana bagi anak-anak sebagai informasi tambahan mengenai tingkat kecerdasan emosi anak. Agar dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi anak-anak dalam memahami diri sendiri.